

Pengembangan Media Berbasis Booklet sebagai Media Promosi Kesehatan tentang Penanggulangan Kekerasan Seksual pada Perempuan

Zubaidah Wahyuni^{1*}, Rara Warih Gayatri², and Windi Chusniah Rachmawati³

¹Universitas Negeri Malang Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

²Universitas Negeri Malang Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

³Universitas Negeri Malang Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

^{1*}Korespondensi penulis, e-mail : zubaidahwahyuni04@gmail.com

Abstract

The high rate of sexual violence against women is quite a concern. One of the efforts to prevent sexual violence is to provide education to women. Booklets are media that are often used in health promotion. The properness and effectiveness of the booklet are the main focus of this research. Adapted type of Research and Development (R&D) with a one-group pre-test post-test design There are 4 treatments that will be given to 30 subjects at usage trial, there are pre-test (to determined knowledge before subject reading booklet), media assessing (in terms of appearance and content), reading booklet, and post-test (to assesing knowledge aftersubject reading booklet). The properness of the media is reviewed from the results of the media and material validity test which shows that booklet is was very worthy of being a health promotion media Paired sample t-test test shows sig. (2-tailed) 0.000 where <0.05 which means that there is a difference in the average value before and after reading booklet. The booklet is effective to increasing the subject's knowledge, especially related to sexual violence.

Keywords: *booklet; effectiveness; knowledge; properness; sexual violence*

Abstrak

Tingginya angka kekerasan seksual terhadap perempuan cukup menyita perhatian. Salah satu upaya pencegahan kekerasan seksual adalah dengan memberikan edukasi terhadap perempuan. *Booklet* adalah media yang kerap kali digunakan dalam promosi kesehatan. Kelayakan dan efektivitas *booklet* menjadi fokus utama penelitian ini. Jenis penelitan *Research and Development* (R&D) diadaptasi dalam penelitian ini dengan mengusung desain uji coba *one group pre-test post-test*. Terdapat 4 perlakuan yang akan diberikan kepada 30 sasaran pada tahap uji coba pemakaian yaitu *pre-test* (guna mengetahui pengetahuan sebelum diberikan media), menilai media (segi tampilan dan isi), membaca media, dan *post-test* (guna menilai pengetahuan setelah diberikan media). Kelayakan media ditinjau dari hasil uji validitas media dan materi yang menunjukkan bahwa media cetak *booklet* ini sangat layak menjadi media promosi kesehatan. Uji *paired sample t-test* menunjukkan sig. (2-tailed) 0,000 dimana < 0,05 yang maknanya terdapat perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah diberikan media. Yang mana media cetak *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan sasaran khususnya terkait dengan kekerasan seksual.

Kata kunci: efektivitas; kekerasan seksual; kelayakan; media cetak *booklet*; pengetahuan

1. Pendahuluan

Kekerasan seksual adalah kejahatan yang sering dijumpai oleh profesional kesehatan dan ilmuwan forensik serta tidak luput menjadi sorotan dari WHO (Tozzo, Ponzano, Spigarolo, Nespeca, & Caenazzo, 2018). Kekerasan seksual merupakan suatu keadaan ketimpangan antara perempuan dan laki-laki diperparah dengan adanya kendali pelaku terhadap korban dengan melibatkan ancaman, kekerasan hingga pemaksaan yang terjadi pada ruang publik ataupun domestik (rumah tangga) (Mardiya, 2017; Purwanti & Hardiyanti, 2018).

Efek psikologis penganiayaan seksual (pemaksaan hubungan seksual, menganiaya saat melakukan hubungan seksual, dll) yang dialami perempuan lebih parah daripada efek yang ditimbulkan oleh kekerasan fisik (memukul, menendang, dll) (Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2020; Rahiem, Maila., Sayuti, Wahdi., Rahim, 2018). Temuan lainnya

reaksi panjang akibat tindak kekerasan tersebut diantaranya adalah perasaan takut, lelah, hingga gangguan makan bahkan tidur, serta kelainan *stress post traumatic* (PTSD) ditandai dengan perasaan was-was ketika mengalami kejadian yang mengakibatkan trauma, adanya perasaan ingin menghindari kejadian traumatik, akibatnya keadaan ini dapat terjadi selama lebih dari 2 bulan pasca kejadian.

Menurut perkiraan konservatif menunjukkan antara 18%–25% wanita pernah mengalami pemerkosaan atau percobaan perkosaan semasa hidup mereka (Senn et al, 2013). Kekerasan terhadap perempuan di Italia menunjukkan bahwa sebanyak 31,5% wanita usia 16–70 tahun telah menjadi korban kekerasan fisik hingga seksual semasa hidup mereka, dimana sebesar 20,2% korban kekerasan fisik, 21% korban kekerasan seksual, dan 5,4% korban kekerasan seksual yang parah seperti pemerkosaan hingga percobaan pemerkosaan (Tozzo et al., 2018). Catatan Tahunan (CATAHU) 2019 yang dirilis oleh Komisi Nasional Perempuan (Komnas Perempuan), Indonesia mengalami peningkatan kasus kekerasan seksual sejak tahun 2016 hingga 2018 (Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, 2019). Pada tahun 2016 diketahui terdapat 259.150 kasus kekerasan terhadap perempuan. Tahun 2017 mengalami kenaikan hingga mencapai angka 348.446 kasus dan terus mengalami kenaikan hingga menyentuh angka 406.178 kasus pada tahun 2018. CATAHU 2020 menemukan sebanyak 3.770 wanita mengalami kekerasan seksual pada ranah domestik, serta sebanyak 4.824 ibu rumah tangga (IRT) mengalami kekerasan seksual (Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, 2020). Temuan lainnya adalah IRT merupakan profesi dengan angka korban kekerasan seksual tertinggi selama 3 tahun berturut-turut. Tercatat 5.114 kasus kekerasan terhadap istri yang merupakan kasus kekerasan dengan persentase tertinggi pada CATAHU 2019. Kelompok yang paling banyak mengalami kekerasan seksual diantaranya adalah IRT rentang usia 25–40 tahun dengan pendidikan terakhir SMA (Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, 2019, 2020).

Provinsi dengan angka kekerasan terhadap perempuan tertinggi salah satunya adalah Jawa Timur. Tahun 2018 Jawa Timur menduduki peringkat ketiga sebagai provinsi dengan kasus kekerasan terhadap perempuan tertinggi di Indonesia (Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, 2019). Sebanyak 1.944 kasus ditemukan pada tahun 2018 dalam CATAHU kekerasan terhadap perempuan tahun 2019. Woman Crisis Center (WCC) merupakan salah satu lembaga layanan korban kekerasan terhadap perempuan. Komnas Perempuan telah mengirimkan kuesioner guna mendeteksi kasus kekerasan terhadap perempuan kepada seluruh WCC di Indonesia, sebanyak 83% WCC memiliki respon tinggi dalam pelaporan hasil temuannya. Woman Crisis Centre yang menangani kejadian kekerasan terhadap perempuan di Kota Malang adalah WCC Dian Mutiara. WCC Dian Mutiara turut andil dalam penemuan kasus kekerasan terhadap perempuan dalam CATAHU 2019. Berdasarkan data yang dihimpun WCC Dian Mutiara pada Forum Pengada Layanan (FPL), tahun 2020 ditemukan sebanyak 45 kasus kekerasan seksual di Kota Malang, diantaranya adalah 23 kasus kekerasan seksual pada ranah domestik (Forum Pengada Layanan, 2020). Bahkan pada tahun 2019 terdapat 10 kasus, dimana meningkat pesat pada tahun 2020. Sedangkan kasus kekerasan seksual yang terjadi di Kota Malang tahun 2020 terbanyak pada kecamatan Lowokwaru.

Promosi kesehatan dapat menjadi salah satu langkah tepat dalam meminimalisir angka kekerasan seksual yaitu dengan memberikan edukasi berdasarkan isu terkait. Dimana pemilihan metode yang digunakan dalam promosi kesehatan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan perubahan perilaku dalam pendidikan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Metode yang kerap digunakan yaitu pemberian media guna meningkatkan pengetahuan. Media merupakan bentuk alat bantu guna menyampaikan informasi/materi agar dapat diterima dengan baik oleh sasaran (Agustin & Kurniawan, 2021; Aidiansyah, Wiguno,

Kurniawan, & Mu'arifin, 2021). Sedangkan media promosi kesehatan sebagai alat bantu guna penyampaian pesan kesehatan (Halajur, 2018). Media yang sering digunakan dalam promosi kesehatan adalah media cetak salah satunya adalah *booklet*.

Booklet adalah alternatif media cetak guna menyampaikan pesan kesehatan karena menampilkan tulisan dan gambar (Puspitaningrum, Wanodya, 2017). Ukuran media ini juga tidak terlalu besar ataupun kecil yaitu 21 cm x 16,8 cm yang setara dengan kertas A5 (Klarisya, Lara, 2019). *Booklet* berbentuk buku kecil yang isinya tidak lebih dari 50 halaman (Rahmawati, 2019). Media *booklet* memiliki beberapa kelebihan diantaranya dapat menimbulkan tanggungjawab kepada responden terhadap informasi yang telah diterima, selain itu karena diberikan kepada setiap individu maka *booklet* dapat dipelajari setiap saat, dan *booklet* berbentuk buku yang memuat informasi cukup banyak (Gafi, 2019). Sesuai dengan hasil penelitian Mintarsih (2007) dalam (Harahap, 2019) yang menunjukkan bahwa media *booklet* lebih dapat memengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap subjek daripada media poster.

2. Metode

Penelitian ini mengadaptasi jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan desain uji coba *one group pre-test post-test* yaitu dengan memberikan *pre-test* sebelum diberikan *booklet*, setelah itu peneliti memberi *booklet* kepada responden, kemudian responden diminta untuk mengisi *post-test*. Tujuan penelitian berfokus untuk mengetahui efektivitas dari *booklet* terhadap pemahaman mengenai materi dan kelayakan dari media dinilai melalui uji validitas yang dilakukan oleh ahli media dan materi. Prosedur penelitian diadaptasi dari prosedur penelitian Sugiyono (2017) mengenai *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2017) dalam Fadilah dan Nuryono (2020) penelitian jenis *Research and Development* (R&D) ini memiliki 10 tahapan penelitian yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk pada kelompok kecil, revisi produk, uji coba pemakaian pada kelompok besar, revisi produk dan produksi massal.

Terdapat beberapa subjek dalam penelitian ini. Subjek analisis kebutuhan berjumlah 20 orang, subjek uji reliabilitas 15 orang, subjek uji coba kelompok kecil 6 orang, dan uji coba kelompok besar sebanyak 30 orang. Sedangkan juga ada 3 orang validator ahli yaitu 2 orang ahli dalam bidang materi dan media serta 1 orang ahli dalam validasi kuesioner.

Adapun jenis data yang dihasilkan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil uji validitas media untuk mengetahui kelayakan media (segi materi dan kualitas media) dan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dari sasaran serta efektivitas dari media dalam meningkatkan pemahaman sasaran. Sementara itu untuk data kualitatif diperoleh dari masukan dan saran dari ahli (media, materi, dan kuesioner).

Data kualitatif dianalisis dengan menyimpulkan saran dan masukan dari ahli yang nantinya akan dijadikan perbaikan untuk media dan kuesioner. Untuk data kuantitatif diperoleh dari penilaian validasi dari subjek uji kelompok kecil dan uji coba pemakaian dimana akan dibandingkan dengan kriteria kelayakan. Sedangkan data kuantitatif lainnya berupa hasil dari uji *paired sample t-test* untuk melihat perubahan pengetahuan dari subjek uji coba pemakaian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian ini. Tujuan dari dilakukan analisis kebutuhan yaitu untuk mengetahui media apakah yang dibutuhkan oleh subjek penelitian. Hal ini juga bertujuan agar solusi dari permasalahan yang ada dapat terselesaikan menggunakan media yang tepat sesuai kebutuhan subjek. 20 orang yang memenuhi kriteria menjadi subjek dalam tahap ini. Adapun hasil dari analisis kebutuhan akan ditampilkan melalui tabel 1.

Pembahasan difokuskan pada mengaitkan data dan hasil analisisnya dengan permasalahan atau tujuan penelitian dan konteks teoretis yang lebih luas. Dapat juga pembahasan merupakan jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada data. Pembahasan ditulis melekat dengan data yang dibahas. Pembahasan diusahakan tidak terpisah dengan data yang dibahas.

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan

Aspek Analisis Kebutuhan	Persentase
Subjek yang tidak pernah mendapatkan media cetak	80%
Subjek memilih media cetak <i>booklet</i> sebagai media dimasa mendatang	80%
Spesifikasi Media yang Diinginkan	
Bergambar ilustrasi	80%
Ukuran huruf standar	75%
Kombinasi warna variatif	90%
Informasi singkat, padat, dan jelas	100%
Halaman tipis dan mudah dibawa	85%
Berbahasa Indonesia	95%

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang tertera pada tabel 1 dapat diketahui mengenai media apa yang dibutuhkan oleh subjek dan spesifikasi media yang diinginkan. Sebanyak 80% dari keseluruhan subjek tidak pernah mendapatkan media cetak mengenai kekerasan seksual. Sebagai media cetak dimasa mendatang, 80% dari subjek memilih media cetak seperti *booklet*. Spesifikasi yang diinginkan meliputi bergambar ilustrasi, ukuran huruf yang standar, kombinasi warnanya variatif, informasi yang singkat, padat, dan jelas dengan halaman tipis dan mudah dibawa, serta berbahasa Indonesia.

3.1.2 Hasil Uji Validasi Ahli Materi

Pada penelitian ini salah satu dosen ilmu kesehatan masyarakat yang kompeten dibidangnya menjadi validator ahli dalam segi materi. Adapun penilaian didasarkan oleh beberapa aspek terkait dengan materi dalam media yang dikembangkan. Tabel 2 akan menjelaskan mengenai hasil penilaian yang diberikan oleh ahli materi.

Tabel 2. Penilaian Ahli Materi

Aspek	Indikator	Persentase	Kategori
Kualitas isi	Kesesuaian materi dengan literatur	100%	Sangat layak
Kualitas penyajian	Penyajian materi sistematis	100%	Sangat layak
	Penyajian gambar menarik dan berwarna disertai petunjuk penggunaan <i>booklet</i>	100%	Sangat layak
	Penyajian kutipan disertai sumber yang jelas	100%	Sangat layak

Aspek	Indikator	Persentase	Kategori
Kualitas kebahasaan	Kesesuaian penggunaan kalimat bahasa Indonesia yang baik dengan bahasa yang mudah dipahami sasaran	100%	Sangat layak
	Penjelasan istilah sulit	100%	Sangat layak
	Ketepatan struktur kalimat	100%	Sangat layak
	Kesesuaian dengan tingkat pendidikan sasaran	100%	Sangat layak
Persentase rata-rata keseluruhan		100%	Sangat layak

Adapun saran yang diberikan oleh ahli materi berupa perubahan cara penulisan agar terkesan luwes, penambahan *warning* pada istilah khusus, dan parafrase pada istilah khusus agar informasi dapat tersampaikan dengan baik. Dari keseluruhan aspek baik kualitas isi, kualitas penyajian, dan kualitas kebahasaan, materi dalam media ini mendapatkan persentase 100%. Artinya materi dalam media ini telah sangat layak untuk digunakan menurut ahli.

3.1.3 Hasil Uji Validasi Ahli Media

Penelitian ini juga melalui tahap penilaian yang dilakukan salah satu dosen ilmu kesehatan masyarakat yang ahli dalam bidang media. Penilaian yang dilakukan berkaitan dengan tampilan dan desain dari media yang dikembangkan. Penilaian ahli media ditunjukkan oleh tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Ahli Media

Aspek	Indikator	Persentase	Kategori
Ukuran <i>Booklet</i>	Kesesuaian ukuran <i>booklet</i>	100%	Sangat layak
Desain <i>Cover Booklet</i>	Penampilan unsur tata letak pada <i>cover</i> secara harmonis memiliki kesatuan dan konsisten	87,5%	Sangat layak
	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf	100%	Sangat layak
Ilustrasi isi	Kejelasan materi dengan gambar	100%	Sangat layak
	Kutipan mencantumkan sumber yang jelas	100%	Sangat layak
Desain Isi <i>Booklet</i>	Konsisten penempatan tata letak dengan jarak antar paragraf serta spasi	100%	Sangat layak
	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	100%	Sangat layak
Kualitas <i>Booklet</i>	Pencetakan tidak mudah sobek	87,5%	Sangat layak
Persentase rata-rata keseluruhan		96,9%	Sangat layak

Terdapat beberapa saran yang diberikan ahli sehingga menjadi acuan perbaikan untuk media diantaranya adalah font huruf pada format kertas A5 11 pt dengan spasi 1,2, pengaturan margin yang diperjelas sehingga penyusunan tata letak konsisten, penambahan simbol pada istilah khusus, dan biografi penulis diletakkan pada halaman akhir. Penilaian ahli media ditinjau dari

beberapa aspek yang dinilai menunjukkan bahwa media telah sangat layak. Ditandai dengan persentase yang didapatkan dari rata-rata keseluruhan aspek yang dinilai menunjukkan angka 96,9% termasuk dalam kategori sangat layak.

3.1.4 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Kegiatan pada uji coba kelompok kecil adalah menilai media dalam aspek materi dan tampilan (media). Adapun subjek dalam tahap ini berjumlah 6 orang yang sesuai dengan kriteria. Hasil penilaian dari subjek akan ditampilkan dalam tabel 4. Subjek pada tahapan ini tidak memberikan saran, sehingga media tidak memerlukan perbaikan apapun

Tabel 4. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Aspek	Indikator	Persentase	Kategori
Uji Validitas Media			
Ukuran <i>Booklet</i>	Ukuran <i>booklet</i> sudah sesuai	87,5%	Sangat layak
Desain Cover <i>Booklet</i>	Warna variatif	95,8%	Sangat layak
	Huruf yang digunakan menarik, tidak banyak kombinasi huruf, dan mudah dibaca	91,7%	Sangat layak
Ilustrasi isi	Gambar dan warna yang disajikan jelas dan menarik	100%	Sangat layak
	Gambar dan materi sesuai	95,8%	Sangat layak
Desain Isi <i>Booklet</i>	Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf	100%	Sangat layak
	Jenis huruf yang digunakan sederhana	95,8%	Sangat layak
Kualitas <i>Booklet</i>	Bahan isi <i>booklet</i> tidak mudah sobek dan pencetakan baik	91,7%	Sangat layak
Persentase rata-rata keseluruhan		94,8%	Sangat layak
Uji Validitas Materi			
Kualitas Isi	Materi mudah dipahami	87,5%	Sangat layak
Kualitas Penyajian	Penyajian materi runtut dan logis (masuk akal)	95,8%	Sangat layak
	Penyajian gambar menarik dan berwarna	100%	Sangat layak
Kualitas Kebahasaan	Penggunaan kalimat dalam <i>booklet</i> sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	91,7%	Sangat layak
	Bahasa yang digunakan sederhana, lugas, dan mudah dipahami sasaran	91,7%	Sangat layak
	Kalimat yang digunakan dalam materi mudah dipahami	91,7%	Sangat layak
Persentase rata-rata keseluruhan		93,1%	Sangat layak

Hasil dari penilaian uji coba kelompok kecil terkait media cetak booklet pada segi tampilan dan isi menunjukkan persentase yang tinggi yaitu 94,8% dengan kategori sangat layak untuk uji validitas media dan uji validitas materi sebesar 93,1% yang juga termasuk dalam kategori sangat

layak. Tidak terdapat saran dari subjek dalam tahap ini, sehingga dapat langsung dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

3.1.5 Hasil Uji Coba Pemakaian

30 subjek yang memenuhi kriteria penelitian dibutuhkan untuk tahapan uji coba pemakaian. Pada tahap ini subjek tidak hanya diberikan angket guna menilai media dalam segi tampilan dan materi namun juga diberikan pre-test yang harapannya dapat melihat pengetahuan awal dari subjek. Selanjutnya dilakukan post-test 2 minggu kemudian untuk melihat adanya perubahan pengetahuan subjek setelah diberikan media. Tabel 5 akan menunjukkan hasil penilaian media dari subjek uji coba pemakaian.

Tabel 5 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Aspek	Indikator	Persentase	Kategori
Uji Validitas Media			
Ukuran <i>Booklet</i>	Ukuran <i>booklet</i> sudah sesuai	86,7%	Sangat layak
Desain <i>Cover Booklet</i>	Warna variatif	89,2%	Sangat layak
	Huruf yang digunakan menarik, tidak banyak kombinasi huruf, dan mudah dibaca	89,2%	Sangat layak
Ilustrasi isi	Gambar dan warna yang disajikan jelas dan menarik	92,5%	Sangat layak
	Gambar dan materi sesuai	90%	Sangat layak
Desain Isi <i>Booklet</i>	Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf	85,8%	Sangat layak
	Jenis huruf yang digunakan sederhana	85,8%	Sangat layak
Kualitas <i>Booklet</i>	Bahan isi <i>booklet</i> tidak mudah sobek dan pencetakan baik	92,5%	Sangat layak
Persentase rata-rata keseluruhan		88,9%	Sangat layak
Uji Validitas Materi			
Kualitas Isi	Materi mudah dipahami	88,3%	Sangat layak
Kualitas Penyajian	Penyajian materi runtut dan logis (masuk akal)	88,3%	Sangat layak
	Penyajian gambar menarik dan berwarna	90%	Sangat layak
Kualitas Kebahasaan	Penggunaan kalimat dalam <i>booklet</i> sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	86,7%	Sangat layak
	Bahasa yang digunakan sederhana, lugas, dan mudah dipahami sasaran	91,7%	Sangat layak
	Kalimat yang digunakan dalam materi mudah dipahami	90%	Sangat layak
Persentase rata-rata keseluruhan		88,9%	Sangat layak

Tabel 5 menunjukkan hasil penilaian dari tahap uji coba pemakaian. Adapun hasil analisis dari penilaian media pada segi tampilan dan isi menunjukkan persentase yang tinggi yaitu 88,9% dengan kategori sangat layak untuk uji validitas media dan uji validitas materi sebesar 89,2% yang

juga tergolong sangat layak. Tidak ada saran apapun yang diberikan oleh subjek, sehingga dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

3.1.6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan oleh salah satu dosen ilmu kesehatan masyarakat yang kompeten. Terdapat 15 pertanyaan pada kuesioner yang akan diberikan kepada subjek. 14 pertanyaan telah dinilai valid, namun terdapat 1 pertanyaan yang kurang valid sehingga butuh perbaikan. Uji reliabilitas dilakukan setelah melakukan perbaikan terhadap pertanyaan yang kurang valid. Uji ini dilakukan guna mengetahui kekonsistenan hasil pengukuran suatu instrumen. Uji reliabilitas dilakukan terhadap 15 subjek yang hasilnya diolah menggunakan bantuan software SPSS 22. Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang ditunjukkan oleh tabel 6 diperoleh nilai cornbach's alpha 0,617. Adapun nilai cornbach's alpha $0,617 > 0,60$ nilai koefisien reliabilitas, artinya kuesioner yang digunakan telah reliabel.

3.1.7 Hasil Uji Paired Sample T-Test

Perbedaan rata-rata pemberian media pada subjek dapat dilihat dari hasil uji *paired sample t-test*. Artinya uji ini untuk melihat apakah terdapat perubahan pengetahuan dari subjek setelah membaca media cetak berupa *booklet* mengenai kekerasan seksual ini. Berikut hasil yang telah diperoleh dan diolah menggunakan bantuan *software* SPSS 22 dengan melihat tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Paired Sample T-Test

		t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre test - Post test	-5.162	.000

Nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 dimana $<0,05$ nilai koefisien. Yang tandanya sebelum dan sesudah adanya pemberian media terdapat perbedaan rata-rata. Sehingga dapat dikatakan bahwa media cetak berupa *booklet* mengenai kekerasan seksual ini berdampak terhadap peningkatan pengetahuan dari subjek.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini melewati 9 tahap pengembangan dari melihat potensi dan masalah hingga revisi produk setelah tahapan uji coba pemakaian. Tahapan dalam penelitian ini telah sesuai dengan teori dari Sugiyono (2017) dalam Fadilah, Ela Nur dan Nuryono (2020). Akan tetapi terdapat salah 1 tahap yang tidak dilakukan dalam penelitian ini yaitu produksi massal dikarenakan terdapat kendala pada segi finansial. Selain itu, kelayakan media dari *booklet* penanggulangan kekerasan seksual ini dilihat pada segi materi dan tampilan. Berikut adalah uraian dari kelayakan media:

3.2.1 Kelayakan Materi Media

Sumber materi dalam media menjadi salah satu indikator apakah media sudah layak dikategorikan media promosi kesehatan. Hal ini dikarenakan banyaknya informasi yang beredar dan mudahnya masyarakat mengakses berbagai sumber informasi sehingga memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang palsu (*hoax*). Sehingga dalam penulisan media cetak *booklet* penanggulangan kekerasan seksual menggunakan materi yang bersumber dari Komisi Nasional (Komnas) Perempuan, jurnal-jurnal, hingga wawancara bersama pihak Woman Crisis Center (WCC) Dian Mutiara Kota Malang. Sejalan dengan pernyataan dari Khalid (2019) bahwa bidang

teknologi komunikasi yang mengalami perkembangan semakin pesat berdampak pada pengaruh terhadap penyebaran informasi sehingga masyarakat dituntut untuk selektif dalam memilah informasi disebabkan tidak sedikit informasi yang beredar adalah palsu.

Hal penting lainnya yang perlu untuk diperhatikan adalah penggunaan bahasa yang lugas, sederhana, dan mudah dipahami. Booklet ini telah diujikan kepada ahli materi serta dinilai oleh sasaran dan mendapatkan penilaian yang baik dimana penggunaan bahasa yang lugas, sederhana, dan mudah dipahami. Sumber belajar berupa booklet dapat meningkatkan minat baca seseorang ketika materi yang disajikan tersusun dengan ringkas dan mudah dipamahi (Suryani, Hairida, dan Hadi, 2019).

3.2.2 Kelayakan Tampilan Media

Tampilan media menjadi salah satu hal yang cukup diperhatikan ketika menggunakan media sebagai alat guna pemberian edukasi. *Booklet* dapat membantu pemahaman sasaran ketika menyajikan gambar dan warna yang menarik. *Booklet* yang digunakan dalam penelitian ini telah dinilai oleh ahli media serta sasaran dan mendapatkan nilai yang baik. Penelitian yang berjudul Pengaruh *Booklet* terhadap Respon dan Hasil Belajar Siswa Materi Unsur, Senyawa, dan Campuran SMP 23 Pontianak menunjukkan bahwa minat baca sasaran dapat meningkat serta memudahkan pemahaman materi saat media yang diberikan menampilkan gambar yang sesuai dan warna yang menarik (Suryani, Hairida, dan Hadi, 2019).

Ukuran huruf (*font*) yang digunakan dalam media cetak *booklet* juga turut menjadi hal yang disoroti. Ukuran huruf yang digunakan dalam media cetak *booklet* ini sebesar 11 pt dengan ukuran kertas A5. Sejalan dengan pernyataan dari Arsyad (2009) dalam Syafwan (2017) yang menyatakan bahwa dalam merancang teks berbasis cetak salah satu hal yang perlu diperhatikan dari enam elemen adalah penggunaan huruf dengan ukuran 11 pt. Kertas yang digunakan untuk cetak *booklet* termasuk hal yang harus diperhatikan. Kertas khusus yang digunakan dalam mencetak *booklet* dalam penelitian ini adalah *art paper* 120 gram. Ciri dari kertas *art paper* adalah tahan panas, tahan benturan, tahan sinar matahari, dengan hasil akhir warna *glossy* serta karakter kertasnya cenderung lentur (Paramita, 2015). Lebih lanjut lagi berdasarkan penelitian dari Suryadi, dkk (2020) hasil cetak menggunakan kertas *art paper* membutuhkan tinta yang lebih sedikit daripada kertas lainnya seperti HVS sehingga warna yang didapatkan optimal dan warna gambar dengan hasil cetakan memiliki perbedaan yang tidak signifikan.

3.2.3 Efektivitas *Booklet* Penanggulangan Kekerasan Seksual sebagai Media Promosi Kesehatan

Penelitian ini menunjukkan bahwa booklet penanggulangan kekerasan seksual ini efektif menjadi media promosi kesehatan. Dibuktikan dengan hasil pengukuran pada pengetahuan sasaran yaitu didapatkan nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 dimana $< 0,05$, yang artinya terdapat perbedaan rata-rata dan nilai *t* tabel dari penelitian ini adalah 2,042 < -5,162. Hal ini mengindikasikan bahwa sasaran mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan media berupa booklet penanggulangan kekerasan seksual. Sehingga booklet penanggulangan kekerasan seksual dinilai efektif sebagai media promosi kesehatan.

Sejalan dengan penelitian terkait efektivitas media cetak *booklet braille* pada anak tuna netra menunjukkan bahwa dengan adanya media tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dari sasaran (Ulya, Budiono, dan Mardiana, 2014). Penelitian terkait efektivitas media cetak *booklet* juga dilakukan oleh Pratiwi dan Puspitasari (2017) terhadap ibu balita terkait dengan gizi seimbang yang menunjukkan hasil serupa yaitu media khususnya *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan

dari sasaran. Penelitian yang berjudul “Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu Sesudah Mendapatkan *Booklet* Pendidikan Seksual untuk Anak Usia Dini” yang menunjukkan bahwa setelah sasaran diberikan perlakuan berupa pemberian *booklet*, terdapat perbedaan signifikan dalam hal pengetahuan (Triwidiyantari, Setiawati, dan Ganiem, 2019). Penelitian lainnya juga membuktikan bahwa pengetahuan akan cenderung meningkat terhadap kelompok yang diberikan media berupa *booklet* daripada kelompok yang tidak diberikan intervensi berupa pemberian media (Pratiwi & Puspitasari, 2017).

Booklet cocok digunakan menjadi media promosi kesehatan dikarenakan memungkinkan untuk menyajikan informasi yang lebih terperinci dibandingkan dengan media lainnya, namun jumlah halaman *booklet* tidak lebih banyak daripada buku (Triwidiyantari, Setiawati, dan Ganiem, 2019). Media *booklet* yang dikembangkan dalam penelitian ini berhalaman tidak terlalu banyak, namun memuat informasi cukup rinci. Lebih lanjut lagi peneliti menyatakan bahwa efektivitas dari media cetak tidak hanya bersumber dari informasi yang disampaikan, namun juga ditunjang dengan penggunaan gambar yang memperjelas informasi. Pada penelitian ini, media cetak berupa *booklet* telah mengandung informasi yang disertai dengan gambar, sehingga pembaca dapat lebih paham terkait dengan informasi yang diberikan. Pendidikan kesehatan akan memberikan dampak yang positif dengan memanfaatkan penggunaan media *booklet* ditandai dengan meningkatnya pengetahuan sasaran daripada menggunakan edukasi konvensional tanpa media (Irawati, Kartini, & Nugraheni, 2019). Hasil dari uji-t dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa adanya media memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan sasaran.

Media cetak booklet dapat diinovasikan menjadi booklet berbasis braille untuk tuna netra, hal ini akan menunjang pengetahuan, pemahaman, serta memberikan kesempatan yang sama bagi tuna netra untuk belajar (Fatmawati, 2020). Akan tetapi pada penelitian ini, booklet memiliki kekurangan yaitu tidak ramah terhadap tuna netra, sehingga harapannya penelitian kedepannya akan mengembangkan booklet berbasis braille untuk tuna netra. Adanya booklet memberikan kesempatan terhadap masyarakat yang memiliki waktu singkat dan dalam keadaan apapun untuk membaca buku, namun booklet tidak diperuntukkan untuk sasaran yang tidak dapat membaca (Listyarini, Anita Dyah dan Fatmawati, 2020). Setiap media memiliki kekurangan oleh sebab itu salah satu kekurangan dari media cetak booklet adalah media ini hanya diperuntukkan untuk sasaran yang dapat membaca. Disisi lain, penelitian ini hanya dilakukan untuk memberikan edukasi dimana harapannya dapat menimbulkan motivasi bagi sasaran untuk mengurangi risiko kejadian kekerasan seksual yang mana hal ini termasuk dalam tahap predisposing dari faktor teori perilaku Precede-Proceed oleh Lawrence-Green. Irwan (2017) menjelaskan bahwa faktor predisposisi terkait dengan beberapa unsur diantaranya adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai (tradisi, norma, sosial), hingga demografi.

4 Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa media cetak berupa booklet mengenai kekerasan seksual sangat layak menjadi media edukasi dibuktikan dengan uji validitas yang telah dilakukan oleh ahli media dan materi, hingga penilaian serta saran dari sasaran sebagai perbaikan pada media. Media ini juga efektif dalam meningkatkan pengetahuan sasaran berdasarkan hasil penilaian pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya perubahan rata-rata pengetahuan sasaran.

Daftar Rujukan

Agustin, A. N., & Kurniawan, A. W. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Variasi Permainan Senam Lantai Berbasis Aplikasi Articulate Storyline. *Sport Science and Health*, 3(6), 369–380. <https://doi.org/10.17977/um062v3i62021p369-380>.

- Aidiansyah, M. R., Wiguno, L. T. H., Kurniawan, A. W., & Mu'arifin, M. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bola Voli Berbasis Aplikasi Articulate Storyline. *Sport Science and Health*, 3(4), 154–166. <https://doi.org/10.17977/um062v3i42021p154-166>.
- Fadilah, Ela Nur dan Nuryono, W. (2020). Pengembangan Booklet Self Compassion untuk Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Menganti. *Jurnal BK UNESA*, 11(2), 142–150.
- Fatmawati, D. P. (2020). Implementasi Media Booklet Timbul Berbasis Braile Materi Kenampakan Alam Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Skripta*, 6(1), 13–19.
- Forum Pengada Layanan. (2020). Data Kasus. Retrieved from <https://fpl.or.id/data-kasus/>.
- Gafi, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp dan Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Rokok di SMA Negeri 13 Medan. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 3(2), 281–290.
- Halajur, U. (2018). *Promosi Kesehatan di Tempat Kerja*. Malang: Penerbit Wineka Media.
- Harahap, D. (2019). Efektivitas Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut pada Ibu Hamil. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 4(1), 66–74.
- Irawati, H., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terkait Pencegahan Risiko Kehamilan di Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(2), 124–131. <https://doi.org/10.14710/jmki.7.2.2019.124-131>.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2020). Artikel Pidana: Korban Akibat Tindak Kekerasan Fisik dalam Rumah Tangga. Retrieved from <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/hukum-pidana/650-korban-akibat-tindak-kekerasan-fisik-dalam-rumah-tangga.html>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Promosi Kesehatan*. Jakarta.
- Khalid, I. (2019). Kredibilitas Media Cetak dan Media Online. *At-Taddabur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(1), 84–105.
- Klarisya, Lara, D. (2019). Kelayakan Booklet Submateri Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan dengan Pengayaan Transpirasi Enam Tanaman Dikotil. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(2), 1–9.
- Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. (2019). *Korban Bersuara, Data Bicara, Sahkan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual sebagai Wujud Komitmen Negara*. Jakarta.
- Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. (2020). *Kekerasan meningkat: Kebijakan penghapusan kekerasan seksual untuk membangun ruang aman bagi perempuan dan anak perempuan. Catatan Tahunan Tentang Kekerasan Terhadap Perempuan*. Jakarta.
- Listyarini, Anita Dyah dan Fatmawati, Y. (2020). Edukasi Gizi Ibu Hamil dengan Media Booklet tentang Perilaku Pencegahan Balita Stunting di Wilayah Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 100–105.
- Mardiya, N. Q. (2017). Penerapan Hukuman Kebiri Kimia Bagi Pelaku Kekerasan Seksual Implementation of Chemical Castration. *Jurnal Konstitusi*, 14(1), 213-233.
- Paramita, A. L. (2015). Analisis Pemilihan Kertas Sebagai Bahan Baku untuk Kotak Kemasan pada CV.Surya Cemerlang Menggunakan Metode Analythic Hierarchy Process. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 20(3), 163–170.
- Pratiwi, Yessie Finandita dan Puspitasari, D. I. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Gizi Kurang di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 58–68.
- Purwanti, A., & Zalianti, M. (2018). Strategi Penyelesaian Tindak Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dan Anak Melalui Ruu Kekerasan Seksual. *Masalah-Masalah Hukum*, 47(2), 138-148. <https://doi.org/10.14710/mmh.47.2.2018.138-148>.
- Puspitaningrum, Wanodya, D. (2017). Pengaruh Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terkait Kebersihan dalam Menstruasi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 274–281.
- Rahiem, Maila., Sayuti, Wahdi., Rahim, H. (2018). Status dan Peran Perempuan pada Suku Basemah: Suatu Upaya Mengurangi Tindak Kekerasan terhadap Perempuan melalui Pendidikan Nilai Berbasis Kearifan Lokal. *Kafa'ah Journal*, 8(2), 169–182.
- Rahmawati, F. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Terintegrasi Media Online Pada Kompetensi Dasar Menganalisis Pasar Mata Pelajaran Marketing Kelas X Bisnis Di Smk Negeri 2 Buduran. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 7(2), 456–460.

- Senn et al. (2013). Sexual Assault Resistance Education for University Women: Study Protocol for a Randomized Controlled Trial (SARE Trial). *BMC Women's Health*, 13(25), 1–13.
- Suryadi, Gema Sukmawati., D. (2020). Optical Density of Yellow Prints at Coated and Uncoated Paper. *Publipreneur Polimedia: Jurnal Ilmiah Jurusan Penerbitan Politeknik Negeri Media Kreatif*, 7(1), 9–13.
- Suryani, Nani., Hairida., dan Hadi, L. (2019). Pengaruh Booklet Terhadap Respon dan Hasil Belajar Siswa Materi Unsur, Senyawa, dan Campuran SMP 23 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1–9.
- Syafwan. (2017). Perancangan Infografis Iklan Layanan Masyarakat tentang Manfaat Susu Kambing Melalui Media Booklet. *DeKave: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 5(2), 1–25.
- Tozzo, P., Ponzano, E., Spigarolo, G., Nespeca, P., & Caenazzo, L. (2018). Collecting sexual assault history and forensic evidence from adult women in the emergency department: A retrospective study. *BMC Health Services Research*, 18(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12913-018-3205-8>.
- Triwidiyantari, Dyah., Setiawati, Elsa Pudji., dan Ganiem, A. R. (2019). Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu Sesudah Mendapatkan Booklet Pendidikan Seksual untuk Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 34–47.
- Ulya, Ellyza., Budiono, Irwan., dan M. (2014). Efektivitas Media Booklet Braille dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi pada Anak Tunanetra. *Unnes Journal of Public Health*, 3(4), 48–55.